

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DIDESA OLOBOJU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**

### **The Analysis of Income And Feasibility of Cayenne Pepper Farming in Oloboju Village of Sigi Biromaru District in Sigi Regency**

Na'mira<sup>1)</sup>, Made Antara<sup>2)</sup>, Made Krisna Laksmayani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [namira1097@gmail.com](mailto:namira1097@gmail.com) , [nana.laksmayani@gmail.com](mailto:nana.laksmayani@gmail.com) , [yasinta90287@gmail.com](mailto:yasinta90287@gmail.com)

submit: 26 November 2024, Revised: 02 December 2024, Accepted: December 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i6.2400>

#### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to find out how much income And Eligibility Of Cayenne Pepper Farming In Oloboju Village Of Sigi Biromaru District In Sigi Regency. This research uses primary data and secondary data. Primary data were collected by means of direct interviews with the respondents concerned. Secondary data were obtained from government agencies related to this study and various literatures. Secondary data were obtained from government agencies related to this study and various literatures. The data analysis method used is  $\pi = TR - TC$  where total revenue is the income obtained from the costs actually incurred, while the total cost is the income after deducting the total cost of the research results showing the average income of one growing season for cayenne pepper farmers Oloboju Village as much as Rp. 7,566,910.00 and the results of the analysis show the Revenue of Cost Ratio (a). The cayenne pepper farming is 2.9, thus, it is feasible to cultivate cayenne pepper in Oloboju Village.

**Keywords :** Income, Farming, Feasibility, Cayenne Pepper.

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan responden yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur. Data sekunder di peroleh dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur. Metode Analisis Data yang dipakai yaitu  $\pi = TR - TC$  dimana total penerimaan merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya yang benar-benar dikeluarkan, sedangkan total biaya merupakan pendapatan setelah dikurangi total biaya hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan satu kali musim tanam petani cabai rawit di Desa Oloboju sebesar Rp. 7.566.910,00 dan hasil analisis menunjukkan Revenue of Cost Ratio (a). usahatani cabai rawit diperoleh sebesar 2,9 dengan demikian, usahatani cabai rawit di Desa Oloboju layak untuk diusahakan.

**Kata kunci :** Pendapatan, Usahatani, Kelayakan, Cabai Rawit.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dan wilayah tersebut (Arsyad, 2011).

Penduduknya menggantungkan hidupnya pada sekte pertanian. Penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hamper 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya disektor pertanian (Husado, 2004).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian dari pemerintah dikarenakan perannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi. Sektor pertanian mempunyai peranan sebagai penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk, dan memberikan sumbangsi paling besar dalam perekonomian daerah maupun nasional, oleh karna itu dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian diperlukan adanya indikator yang objektif, dapat dipercaya dan relevan dengan keadaan sebenarnya (BPS Sulawesi Tengah, 2016).

Komoditas hortikultura akan terus menjadi sub sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin penting peran hortikultura bagi masyarakat. Hal tersebut sudah kita rasakan saat ini, permintaan terhadap komoditas hortikultura meningkat pesat akhir-akhir ini seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita bangsa Indonesia. Terjadi perubahan gaya hidup dan cara pandang terhadap pangan, masyarakat Indonesia menuntut komoditas hortikultura semakin bernutu dan aman. Masyarakat menuntut keamanan, nilai gizi, mutu produk yang tinggi, kesediaan pada

waktu yang tepat dengan harga yang komperatif, cara produksi yang ramah lingkungan, memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan petani (Purwanto dan Susila, 2014).

Suatu usaha pertanian (Usahatani) tujuan utamanya adalah pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efesien untuk mendapatkan keuntungan atau hasil yang tinggi pada waktu tertentu. Dalam hal peningkatan pendapatan pada umumnya petani akan selalu mengaakan pemilihan diantara beerbagai alternantif, seperti alternantif penggunaan sumberdaya yang terbatas, yang terdiri atas lahan, modal dan tenaga kerja (Soekartawi, 1986).

Cabai rawit di Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Sigi Kecamatan Sigi Biromaru Desa Oloboju menghadapi permasalahan penetapan harga seperti harga penjualan cabai rawit yang berfluktuasi antara Rp.20.000-40.000/Kg. Adapun Harga yang pedagang ambil langsung dari petani cabai rawit hanya berkisaran Rp.15.000.

Berdasarkan pengamatan penulis dapat di identifikasikan bahwa permasalahan yang di hadapi oleh petani adalah penetapan harga di tingkat petani cabai rawit di Desa Oloboju. Selain itu harga pupuk saat ini semakin meningkat sedangkan harga cabai rawit yang menurun. Permasalahan di atas akan memengaruhi pendapatan petani cabai rawit di Desa Oloboju.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu seberapa besar pendapatan usahatani Cabai Rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi dan apakah usahatani Cabai Rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sudah layak untuk diusahakan.

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besarnya pendapatan usahatani Cabai Rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dan Untuk mengetahui kelayakan usahatani Cabai Rawit Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi Penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Oloboju merupakan salah satu sentral produksi Cabai Rawit di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020.

Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus terhadap seluruh populasi yang ada, yaitu sebesar 43 orang responden yang mengushakan usahatani Cabai Rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung ke lokasi penelitian dengan petani cabai rawit menggunakan daftar pertanyaan (*Quitsionery*). Data sekunder di peroleh dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

Model analisis yang digunakan dalam proposal penenlitian ini adalah analisis pendapatan dan studi kelayakan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2003).

**Analisis Pendapatan**, analisis pendapatan dan studi kelayakan. Besarnya pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi besarnya biaya yang dikeluarkan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2003).

$$\pi = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR=Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC= Total Biaya/Total Cost (Rp)

Dimana:

TR = P.Q

TC = FC + VC

**Analisis Kelayakan**, Analisis Kelayakan Untuk mengetahui dan mengukur keuntungan ekonomi maka digunakan rumus R/C yaitu perbandingan antara perbandingan kotor (penerimaan) dari keseluruhan biaya produksi yang digunakan. Adapun rumus R/C Ratio adalah sebagai: berikut

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan

TC = Total Cost atau Total Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatannya yang diperoleh petani responden usahatani cabai rawit di Desa Oloboju dengan cara menghitung selisih anatara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam.

Penerimaan dalam struktur usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Petani responden menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar Rp.11.365.166/Ha

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini meliputi pajak, sewa lahan dan penyusutan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden adalah Rp. 73.178/0,51 ha atau sebesar Rp.149.841,14/ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang dihasilkan banyak ataupun sedikit. Biaya variabel meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya

pestisida dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 3.752.028/Ha sehingga rata-rata total biaya sebesar Rp. 3.798.206,/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Dengan demikian rata – rata pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 15.494.149,81/ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

Fungsi produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh berbagai pengalaman menunjukkan bahwa factor produksi lahan, modal untuk pembelian pupuk, bibit, obat-obatan, tenaka kerja dan aspek manajemen, factor produksi yang paling penting diantara factor produksi lain. Seringkali adanya berbagai kendala dalam proses peningkatan produksi pertanian (Soekartawi, 2010).

Untuk mengetahui kelayakan pengembangan usahatani cabai rawit digunakan analisis *Revenue Of Cost Ratio* (R/C) yakni besarnya perbandingan penerimaan dan biaya total dengan menggunakan rumus *Revenue Of Cost Ratio* (R/C).

R/C > 1 = Usaha pengembangan kakao menguntungkan atau diusahakan

R/C 1 = Usaha pengembangan kakao berada pada titik impas

R/C < 1= Usaha pengembangan kakao dalam keadaan rugi atau tidak layak diusahakan

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{488.700.000}{163.322.854} \\ &= 2,9 \end{aligned}$$

Nilai pendapatan usahatani Cabai Rawit cukup menguntungkan bagi petani, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata R/C yang diperoleh adalah sebesar 2,9 sehingga secara ekonomis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Angraini, A (2014), tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani cabai rawit di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp.9.091.032/Ha.

Tabel 1 Rata-rata/Ha Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Responden Cabai Rawit di Desa Oloboju.

Uraian	Nilai (Rp/0,51Ha)	Konversi Rp/Ha
Total Penerimaan		
Produksi (Kg)	24.435	1.163,57
Harga Jual (Kg)	20.000	
Rata – rata Penerimaan	11.365.166	23.271.428,5
Biaya Produksi		
a. Total Biaya Tetap		
Pajak	6.070	12.429
Penyusutan Alat	67.108	137.413
Rata – rata Biaya Tetap	73.178	149.841,14
b. Total Biaya Variabel		
Tenaga Kerja	2.978.344	6.098.514
Rata – rata Biaya Variabel	3.752.028	7.627.437
Rata – rata Total Biaya Produksi (Kg/Ha)	3.798.206	7.777.278,8
Rata-rata Pendapatan	7.566.910	15.494.149,81

Sumber : Data Primer Setelah di olah 2020.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2014), tentang Analisis Pendapatan dan Pola Kelembagaan Pemasaran Usahatani cabai rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawolah Kabupaten Sigi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani cabai rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang tidak terikat dengan lembaga pemasaran sebesar Rp.13.071.033/Ha,

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusti Ngurah Bagus (2011), tentang usahatani cabai rawit di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit Desa Sidera dalam satu kali musim tanam Rp 18.579.268,4 (0,5 ha), 40.690.440,5 (1,0 ha), dan Rp 61.378.244,9 (1,5 ha).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustamir (2018), tentang Analisis Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting Desa Baha-Gia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan setengah hektar yaitu sebesar Rp. 56.705.000,00 dengan rasio keuntungan sebesar 3 kali. Penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan sepertiga hektar yaitu Rp. 50.195.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 2,69 kali.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita Agnes (2017), tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan rata-rata petani untuk satu musim tanam ditemukan Rp8.021.500,00 dan Pendapatan Rasio Biaya adalah 2,69 yang menunjukkan bahwa sistem pertanian cabai layak.

Sejalan dengan penelitian novita sari (2016), tentang Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. hasil penelitian, bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh

petani cabai merah keriting di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar Rp. 22.656.017/ha/MT dengan Rata-rata luas lahan yang dimiliki responden adalah seluas 0,88 ha. Rata-rata pendapatan tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp. 29.100.606/ha/MT dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 6.444.589/ha/MT.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufik M (2010), tentang Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah. Penanganan pascapanen cabai masih sederhana sehingga tingkat kerusakannya cukup tinggi, mencapai 40%. Oleh karena itu, penanganan pascapanen cabai merah perlu diperbaiki mulai dari panen, pengemasan, pengangkutan hingga penyimpanan untuk meningkatkan dayasimpan, nilai jual produk, dan pendapatan petani.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yosi Ratag (2018), Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Kota Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi harga cabai rawit, harga barang substitusi (cabai keriting) dan harga barang komplementer (bawang merah) secara bersama-sama berpengaruh nyata pada permintaan cabai rawit di Kota Tomohon.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar Rp.7.566.910/0,51ha atau sebesar Rp. 15.494.149,81/ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Revenue Of Cost Ratio* sebesar 2.9 artinya usahatani cabai rawit di Desa Oloboju memiliki untung dan layak untuk diusahakan.

## Saran

Pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Oloboju masih perlu di optimalkan melalui peningkatan investasi. Hal ini terlihat dari R/C yang lebih besar dari pada 1, sehingga pendapatan usahatani cabai rawit lebih meningkat lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Agnes, 2017, *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. E-J. Agrotekbis 5(1) : 86-91
- Angraini, A. 2014. *Analisis pemasaran cabai merah keriting di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-J. Agrotekbis. 2(6): 667-675.
- Arsyad, 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua, Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta.
- BPS Sulteng, 2016. *Sulawesi Tengah Dalam Angka. 2016*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah, Palu.
- Fitriani, 2014. *Analisis Pendapatan dan Pola Kelembagaan Pemasaran Usahatani di Desa Sunju Kecamatan Marawolah Kabupaten Sigi*. e-J. Agrotekbis 2(3) : 317-324.
- Gusti Ngurah Bagus, 2014. *Analisis Pendapatan dan pemasaran usahatani cabai di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*.
- Husado, S.Y. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mustamir, 2018. *Analisis Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. E-ISSN 2598-398X || P-ISSN 2337- 8743.
- Novita sari. (2016), *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. e-J. Agrotekbis 8 (2) : 456 – 465.
- Purwanto R. Dan Susila A.D. 2014. *Seri 1 Hortikultura Tropika Teknologi Hortikultura.*: IPB Press. Bogor.
- Soekartawi, 1986. *Agribisnis ; Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya* : PT Raja Grafindo Persada. 238 hal. Jakarta.
- Taufik M, 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah.. jurnal Litbang Pertanian*, 30(2), 2011.
- Yosi Ratag, Paulus A. Pangemanan Dan Lorraine W. Th. Sondak. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Di Kota Tomohon*. Agri-Sosiol Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 14 Nomor 2, Mei 2018: 309-318.